

Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta

Antika Melania¹, Fadhlurrahman²

¹Univeraitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Akidah akhlak, akhlakul mahmudah, faktor lingkungan, faktor gizi

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa serta menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan akhlakul mahmudah siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif yang tersusun dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menjelaskan: 1) guru akidah akhlak selalu memberikan contoh baik dalam bertutur kata, berperilaku baik dan berunggah-ungguh, serta memberikan pengarahannya mengenai perilaku apa saja yang patut untuk dikerjakan dan tidak patut untuk dikerjakan. Selain itu, guru juga tidak segan untuk memberikan teguran apabila ada peserta didik yang berperilaku tidak baik serta mampu menasehatinya. 2) faktor pendukung: fasilitas sekolah yang memadai, pengetahuan guru dan siswa, serta penggunaan bahasa jawa di lingkungan sekolah. 3) faktor penghambat: wali murid yang merasa benar, faktor lingkungan, serta faktor gizi dari makanan yang dikonsumsi.

How to Cite: Melania, Atika & Fadhlurrahman. (2021). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan ilmu pengetahuan serta budi pekerti. Pendidikan yang baik akan menyeimbangkan kedua sisi antara pengajaran ilmu pengetahuan serta bimbingan dalam berakhlak mulia. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga mampu memenuhi kebutuhan sesuai zamannya. Selain itu, tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa, menjadikan manusia yang beriman, berfikir kreatif, inovatif, memiliki kepribadian mandiri dan tanggung jawab terhadap apapun, dan berakhlakul mahmudah. Sejatinya, orang yang memiliki akhlakul mahmudah atau akhlak yang baik, mereka akan berperilaku yang ma'rif dan menghindari yang munkar, serta mereka akan mudah menyaring perilaku mana yang kiranya merugikan diri sendiri maupun orang lain. Imam Ghazali menjelaskan, akhlak ialah sifat manusia yang terdapat dalam jiwa dimana dapat menimbulkan tingkah laku dengan mudah dan tidak perlu untuk mempertimbangkan pemikirannya. Dalam islam, perintah untuk berperilaku baik sudah tertanam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama dari anjuran tersebut adalah agar umat muslim memiliki akhlak dan karakter yang baik yang melekat pada setiap diri seorang muslim.

Sejatinya makna akhlak tidak serta merta menjurus kepada akhlak yang baik saja, akan tetapi terkadang seseorang juga dapat melakukan akhlak yang tidak baik. Salah satu faktor yang menyebabkan seorang muslim memiliki akhlak yang tidak baik adalah adanya tantangan di era globalisasi sekarang ini. Kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih tentu akan timbul adanya dampak positif maupun dampak negatif bagi penggunaannya. Salah satu faktor yang menimbulkan dampak negatif yakni apabila seseorang tidak dapat memanfaatkan adanya kemajuan teknologi dan informasi dengan bijak, maka akan berakibat banyaknya manusia yang kian hari kian mengalami kemunduran akhlak. Sebaliknya, apabila seseorang dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, maka mereka akan meningkat kualitas akhlaknya dan sukses di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi ketika melihat fakta di lapangan, banyak kita jumpai masyarakat yang kian mengalami kemunduran akhlak.

Salah satu hal yang sangat menonjol dari kemunduran akhlak masyarakat khususnya di Indonesia adalah banyaknya masyarakat yang menyebarkan informasi negatif seperti menyampaikan berita *hoax*, perkelahian antar budaya, perselisihan sesama muslim karena didasari perbedaan madzhab dan sudut pandang, serta

perbedaan akidah dan kepercayaan. Selain itu, hal yang sangat menonjol dari kemunduran akhlak lainnya adalah banyaknya kasus yang dilakukan oleh generasi muda seperti penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, kekerasan, serta aneka perilaku yang tidak terpuji lainnya. Menyikapi permasalahan tersebut, peran guru khususnya guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan pemahaman tentang sikap toleransi, tutur kata yang baik, pribadi yang penuh rasa tanggung jawab serta pengetahuan keislaman. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul mahmudah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, serta apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa.

METODE

Metode penelitian biasa disebut sebagai cara ilmiah yang digunakan guna memperoleh informasi secara akurat dengan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasari pada prinsip portpositivisme, sebagai cara yang digunakan untuk mencari data pada kondisi objek yang alamiah,. Dalam hal ini instrument kunci berada pada peneliti. Metode penelitian kualitatif biasa dikenal dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan bersifat alamiah tanpa adanya settingan apapun.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk mengumpulkan informasi yang akurat dilakukan terdiri dari metode wawancara. Pada metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber guru Akidah Akhlak. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yakni mengumpulkan data-data baik foto, peninggalan tertulis, dan data lainnya. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yakni SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta yang beralamat di Kompleks Kolombo, Jl. Rajawali No. 10, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupater Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta

Menjadi tenaga pendidik tidaklah semudah yang dibayangkan oleh orang yang tidak berprofesi sebagai pendidik. Mereka tentu memiliki peranan dan tanggung jawab yang harus diterapkan dan disampaikan oleh peserta didiknya. Banyak orang berfikir bahwa tugas guru hanyalah menyalurkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru memiliki tugas lain yang sama pentingnya yakni membina serta meningkatkan akhlakul mahmudah peserta didik. Dalam meningkatkan akhlakul mahmudah, guru tidak hanya berperan sebagai seseorang yang mentransfer ilmu saja, akan tetapi guru juga berperan sebagai fasilitator, penasihat, pembina, pembimbing, serta menjadi contoh peserta didik agar cinta kepada ajaran agama islam.

Peran guru Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta sangat penting dalam meningkatkan kualitas akhlakul mahmudah siswa. Pada wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber yakni Bapak Nurrochid selaku guru Akidah Akhlak, terdapat peran-peran yang dilakukan beliau, antara lain adalah:

a. Sebagai Contoh

Pak Nur menjelaskan bahwa seorang guru harus memberikan contoh teladan tidak hanya kepada murid akan tetapi memberikan contoh kepada guru lain. Hal yang dilakukan Bapak Nurrochid selaku guru Akidah Akhlak adalah dengan bertutur kata dengan baik, memiliki unggah-ungguh/sopan santun, dan lainnya.

b. Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator yakni guru tidak segan untuk menegur siswa yang berperilaku kurang baik, contohnya adalah membuang sampah tidak pada tempatnya, berbicara kotor, melakukan tindakan *bullying*, serta mengingatkan dan memberi nasihat agar senantiasa berperilaku ma'ruf dan menghindari kemunkaran. Beliau juga menjelaskan bahwa berakhlak baik tidak hanya sekedar teori saja, akan tetapi harus dipraktikkan dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta

Faktor pendukung menjadi peranan yang cukup *urgen* dalam keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Upaya untuk meningkatkan akhlakul mahmudah siswa tentu membutuhkan beberapa faktor yang dapat mendukung pembentukan akhlak siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya faktor pendukung maka akan memudahkan pendidik dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran serta mengaplikasikan akhlakul mahmudah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Akidah Akhlak, beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, yakni:

- a. Fasilitas sekolah yang mencukupi
Adanya fasilitas sekolah yang mencukupi menjadi pendukung dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa. Salah satu fasilitas pendukung yang sangat penting adalah adanya masjid di lingkungan sekolah. Dengan adanya masjid, siswa dapat melakukan ibadah sholat, baik sholat wajib yang dilakukan secara berjamaah maupun sholat sunnah. Selain itu, terdapat perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca buku guna menambah ilmu pengetahuan lainnya sehingga pola pikir mereka dapat berkembang.
- b. Pengetahuan guru serta pengetahuan siswa
Dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, pengetahuan guru juga menjadi faktor pendukung. Pengetahuan guru yang mumpuni akan lebih mudah memberikan pengarahan, bimbingan, serta dapat menasehati dengan penuh pendekatan kepada siswa yang berperilaku kurang baik. Selain itu, pengetahuan siswa yang sedari kecil sudah dididik oleh orang tuanya tentang bagaimana berperilaku baik, bertutur kata dengan sopan, serta memiliki unggah-ungguh baik kepada bapak ibu guru maupun kepada temannya, juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas akhlak maupun mempertahankan karakter baik dalam dirinya.
- c. Penggunaan Bahasa Jawa (Kromo Inggil dan Kromo Alus)
Selain bahasa Indonesia yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari, guru juga menyarankan kepada siswa agar dapat menggunakan bahasa Jawa khususnya kromo alus maupun kromo inggil. Penggunaan bahasa Jawa dirasa dapat memberikan rasa rendah hati, rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, serta mampu berunggah-ungguh dengan baik. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang belum bisa berkomunikasi dengan bahasa kromo alus ataupun kromo inggil. Oleh sebab itu, guru perlu memaklumi dan memberikan arahan sedikit demi sedikit.
- d. Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan baik merupakan hal terpenting dalam membentuk akhlakul mahmudah. Di dalam lingkungan yang baik, siswa akan terbiasa dengan perilaku-perilaku terpuji seperti menghargai orang tua maupun teman sebaya, memiliki sopan santun dalam berbicara, sikap tolong menolong dan toleransi, serta perilaku terpuji lainnya.

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Akhlakul Mahmudah Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta

Menjadi seorang guru bukanlah profesi yang mudah. Mereka dituntut agar selalu memberikan pengajaran yang terbaik, mulai dari pembuatan media pembelajaran yang harus kreatif, strategi dan metode pembelajaran yang tidak membuat bosan, serta tuntutan-tuntutan lainnya. Meskipun demikian, seorang guru harus dapat menerima dengan penuh keiklasan demi mencetak generasi yang cerdas dengan ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Tidak dapat dipungkiri dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar pasti terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaannya, terlebih saat ini masih dilakukan pembelajaran secara virtual. Begitu pula dengan proses meningkatkan kualitas akhlak siswa yang tentu terdapat faktor penghambatnya pula. Dari hasil wawancara, guru akidah akhlak menjelaskan terdapat empat faktor yang menjadi penghambat dalam proses meningkatkan akhlakul mahmudah siswa, yakni:

- a. Terdapat beberapa wali murid yang sudah merasa benar, sehingga mereka tidak mau menerima masukan dari bapak ibu guru tentang perilaku putra putrinya yang kurang baik saat berada di sekolah. Dengan adanya hal seperti itu, maka proses peningkatan kualitas akhlak peserta didik akan terhambat karena

dalam proses peningkatan akhlakul karimah peserta didik harus seimbang antara dua sisi yakni dukungan dari keluarga dan bimbingan dari sekolah.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang buruk merupakan penghambat proses peningkatan akhlakul karimah siswa. Terlebih di era globalisasi saat ini, dimana perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat. Segala macam informasi kini dengan mudah didapatkan dengan hanya bermodal *smartphone* dan kuota internet. Selain itu, adanya game-game online yang banyak digemari oleh anak-anak akan menyita waktu belajar mereka dan tanpa disadari kualitas akhlak mereka mengalami penurunan. Oleh karenanya, guru perlu melakukan usaha yang lebih extra dalam mengejar ketertinggalan.

c. Faktor Gizi

Peserta didik mengonsumsi makanan secara tertata dan bergizi akan lebih tinggi tingkat kecerdasan maupun akhlaknya jika dibandingkan dengan peserta didik yang mengonsumsi makanan secara tidak tertata dalam artian tidak bergizi serta terlalu banyak memakan makanan instan. Hal ini tentu memiliki pengaruh yang cukup terlihat. Peserta didik yang memiliki pola makan tertata, mereka akan lebih fokus dalam belajar dan mampu untuk selalu melakukan perilaku yang terpuji. Sementara peserta didik yang tidak memiliki pola makan yang terlala, mereka akan terlihat lesu, mengantuk, tidak semangat belajar, sehingga akan mudah berperilaku tidak baik.

Seorang guru tentu harus peka terhadap kebutuhan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa baik kebutuhan individu maupun kebutuhan kelompok. Dalam menyikapi hal tersebut guru perlu memahami bahwa terdapat beberapa faktor yang sulit untuk diubah yakni faktor genetik. Oleh karena itu, guru harus menjadi fasilitator, motivator, pembimbing, serta penasihat bagi siswa yang masih kesulitan dalam berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta memberikan pengaruh yang baik. Guru akidah akhlak selain berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, pembimbing, serta penasihat ketika siswa melakukan perbuatan yang kurang baik. Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa diantaranya yakni adanya fasilitas sekolah yang mencukupi, pengetahuan guru dan murid, faktor lingkungan yang baik, serta penggunaan bahasa jawa kromo alus dan kromo inggil di lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul mahmudah siswa seperti wali murid yang sudah merasa benar, lingkungan yang buruk, perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi, serta asupan makanan yang tidak tertata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Fadhlurrahan, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan PLP II yang sudah memberikan informasi serta pengarahan dalam pembuatan artikel, Bapak Drs. Muh. Nurrochid, M.Si. selaku guru pamong PLP II sekaligus narasumber pada penelitian ini, serta SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta selaku tempat pelaksanaan PLP II sekaligus objek penelitian .

REFERENSI

- Banany, Shoffan, Rahendra Maya, dan Ali Maulida. "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII-3 DI MTS DARUL IHYA CIOMAS BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2020): 35–44.
- Al Ghozali, Imam. *Ihya Ulum Al Din, Jilid III*. Indonesia: Dar Ihya Al Kotob al Arabi, n.d.
- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengaktualisasikan Sikap SEMNAS PLP (2021)

Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 67–80.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.